

PENDIDIKAN AKHLAK DIGITAL: UPAYA MENCEGAH CYBERBULLYING MELALUI PEMBELAJARAN KREATIF PEMBUATAN POSTER PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs SUMBERSARI KOWANG

Siti Roudlotun Nashihah¹, Luluk Iddah Masrufah², Ana Achoita³

^{1, 2, 3}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Jl. Manunggal Nomor 10-12, Tuban, Jawa Timur, Indonesia
Email: roudhotun2@gmail.com

Article History

Received: 04-12-2025

Revision: 10-12-2025

Accepted: 13-12-2025

Published: 15-12-2025

Abstract. The rapid development of digital technology has had a significant impact on students, including an increased risk of cyberbullying among learners. This study aims to examine how creative learning based on poster-making can integrate digital moral values in the Akidah Akhlak subject as an effort to prevent cyberbullying at MTs Summersari Kowang. This study employs a qualitative approach. The results of the analysis indicate that students' understanding of digital morality remains low because previous learning materials tended to be normative and lacked contextual relevance. Poster-making activities provide opportunities for students to express their understanding creatively, thereby potentially enhancing digital literacy and ethical awareness. Challenges encountered include limited time for teacher guidance, low motivation among some students, and minimal parental involvement in digital supervision. These findings emphasize that poster-based learning can be an effective strategy for preventing cyberbullying if supported by collaboration among schools, teachers, students, and parents.

Keywords: Digital, Cyberbullying, Posters, Aqidah Akhlak

Abstrak Perkembangan teknologi digital yang pesat membawa dampak besar bagi peserta didik, termasuk meningkatnya risiko cyberbullying di kalangan pelajar. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana pembelajaran kreatif berbasis pembuatan poster dapat mengintegrasikan nilai-nilai akhlak digital dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya pencegahan cyberbullying di MTs Summersari Kowang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai akhlak digital masih rendah karena materi sebelumnya cenderung normatif dan kurang kontekstual. Aktivitas pembuatan poster memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif, sehingga berpotensi meningkatkan literasi digital dan kesadaran etis. Kendala yang muncul meliputi keterbatasan waktu pendampingan guru, rendahnya motivasi sebagian siswa, dan minimnya peran orang tua dalam pengawasan digital. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis poster dapat menjadi strategi yang efektif mencegah cyberbullying jika didukung oleh kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Kata Kunci: Digital, Cyberbullying, Poster, Akidah Akhlak

How to Cite: Nashihah, S. R., Masrufah, L. I., & Achoita, A. (2025). Pendidikan Akhlak Digital: Upaya Mencegah Cyberbullying melalui Pembelajaran Kreatif Pembuatan Poster pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Summersari Kowang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 11990-11998. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4676>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat selama dua dekade terakhir membawa dampak signifikan pada kehidupan sosial dan pendidikan anak-anak serta remaja. Di satu sisi, akses internet dan media sosial membuka peluang pembelajaran, kolaborasi, dan kreativitas; namun di sisi lain muncul risiko baru seperti penyebaran konten negatif, hoaks, pornografi, dan khususnya fenomena *cyberbullying* yang dapat berdampak serius pada kesejahteraan psikososial peserta didik. Beberapa studi dan laporan menunjukkan bahwa *cyberbullying* menjadi bentuk perundungan yang makin marak seiring dengan meningkatnya penggunaan platform digital di kalangan pelajar. Di Indonesia sendiri ada temuan prevalensi dan laporan insiden yang menunjukkan keprihatinan publik terkait meningkatnya kasus perundungan daring di kalangan pelajar (Pinalis et al., 2024).

Fenomena *cyberbullying* tidak hanya menimbulkan dampak emosional pada korban seperti stres, depresi, menurunnya prestasi belajar, hingga kasus ekstrem yang berujung pada tindakan bunuh diri tetapi juga menantang tugas pendidikan karakter dan akhlak di sekolah. Pendidikan Akidah Akhlak (PAI) sebagai muatan kurikuler di madrasah mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter moral dan perilaku etis siswa, termasuk membekali mereka dengan wawasan etika digital (akhlak digital) supaya mampu berinteraksi di dunia maya sesuai nilai-nilai agama dan norma sosial. Integrasi prinsip-prinsip etika digital ke dalam pembelajaran PAI dapat menjadi upaya preventif yang penting untuk membendung perilaku agresif online.

Di konteks praktik pembelajaran, media visual seperti poster telah lama dikenal efektif untuk menyederhanakan pesan, menarik perhatian, dan memfasilitasi pengingatan konsep penting. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembuatan poster sebagai aktivitas pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga mendorong partisipasi, kreativitas, dan tanggung jawab kelompok. Ketika dipakai sebagai strategi edukatif untuk isu-isu sosial misalnya anti-bullying atau etika digital poster edukasi memberi kesempatan pada siswa untuk merumuskan pesan moral sendiri sehingga internalisasi nilai menjadi lebih kuat. Pendekatan keterlibatan aktif (*student-centered project*) seperti pembuatan poster berpotensi memperkuat komitmen siswa terhadap perilaku positif dan memperluas efek preventif terhadap *cyberbullying* (Utami, 2024).

Upaya mencegah *cyberbullying* di lingkungan madrasah memerlukan strategi yang holistik: (1) penguatan pendidikan akhlak/etika digital dalam kurikulum PAI; (2) penggunaan metode pembelajaran kreatif yang melibatkan siswa secara aktif; dan (3) pemanfaatan media visual edukatif (seperti poster) sebagai sarana komunikasi nilai dan kampanye antiperundungan. Studi terdahulu di sekolah/madrasah menunjukkan bahwa intervensi berbasis

poster edukasi (baik melalui pembuatan maupun kampanye poster) dapat menurunkan perilaku agresif dan meningkatkan kesadaran siswa akan konsekuensi negatif perundungan. Oleh karena itu, penelitian yang menguji efektivitas pembelajaran kreatif pembuatan poster dalam mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi relevan, khususnya di MTs Summersari Kowang yang ingin memperkuat program pendidikan karakter di era digital (Kurniawan et al., 2024).

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji sejauh mana pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster dapat menjadi strategi efektif untuk mencegah perilaku *cyberbullying* di kalangan siswa MTs Summersari Kowang. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru Akidah Akhlak dalam merancang pembelajaran yang tidak sekadar memberi pengetahuan normatif, tetapi juga melatih keterampilan moral dan literasi digital siswa agar mereka menjadi pengguna dunia maya yang bertanggung jawab. Selain itu, temuan penelitian diharapkan menjadi bahan rekomendasi kebijakan sekolah untuk pengembangan program pembinaan karakter yang kontekstual dan relevan dengan tantangan era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak digital sebagai strategi pencegahan perilaku *cyberbullying*. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena secara natural, memahami perilaku serta pengalaman siswa, dan menganalisis bagaimana pembelajaran berlangsung dalam konteks yang sebenarnya (Arikunto, 2020). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data berupa deskripsi, interaksi, respons siswa, serta perubahan sikap yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai informan utama dalam penelitian ini, serta siswa kelas VIII MTs Summersari Kowang sebagai informan pendukung. Peneliti juga mengambil dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dinamika kelas, proses internalisasi nilai, serta perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan keabsahan dan kedalaman temuan penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Pemahaman Siswa MTs Summersari Kowang tentang Akhlak Digital dalam Pencegahan Perilaku *Cyberbullying*

Pemahaman peserta didik terhadap isu digital, khususnya mengenai *cyberbullying*, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang berlangsung di kelas, di mana materi yang diberikan belum secara intensif membahas bentuk-bentuk *cyberbullying*, dampaknya, maupun strategi penanganannya. Pembelajaran Akidah Akhlak selama ini baru sebatas memberikan arahan umum agar peserta didik lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial, seperti tidak mudah mempercayai informasi yang beredar, tidak sembarangan membaca ataupun membagikan konten, serta menjadikannya sebagai pelajaran apabila menemukan informasi yang meragukan. Pendekatan yang bersifat normatif ini memberikan dasar etika, namun belum cukup untuk membangun literasi digital yang komprehensif pada peserta didik (Hartati et al., 2025).

Peserta didik dalam dunia digital modern sangat rentan terpapar interaksi negatif di media sosial. Kurangnya pemahaman mendalam menyebabkan mereka belum mampu mengidentifikasi bahwa tindakan seperti mengejek melalui komentar, menyebarkan konten yang merugikan teman, atau membagikan informasi tanpa verifikasi termasuk dalam kategori *cyberbullying*. Menurut Livingstone & Helsper (2020), literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami risiko, mengelola informasi, dan berperilaku etis dalam ruang digital. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang hanya bersifat peringatan belum cukup membentuk kesadaran kritis peserta didik. Selain itu, ketidakterlibatan guru secara intens dalam pembahasan khusus mengenai *cyberbullying* membuat peserta didik tidak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, terutama yang bersifat aplikatif. Padahal, pembelajaran yang kontekstual terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang risiko digital dan mendorong mereka untuk mengembangkan perilaku aman dalam aktivitas daring. Dengan demikian, materi akhlak digital seharusnya tidak hanya disampaikan secara teoretis, tetapi juga dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran kreatif seperti analisis kasus, diskusi, simulasi, atau pembuatan media edukatif seperti poster digital (Shovmayanti & Klaten, 2025).

Melalui kegiatan yang lebih aplikatif, peserta didik dapat diarahkan untuk memahami secara konkret bentuk-bentuk *cyberbullying* beserta konsekuensinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di era digital harus memanfaatkan pengalaman langsung agar peserta didik mampu membangun kepekaan moral dan tanggung jawab dalam ruang digital. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran akhlak digital

secara lebih terstruktur menjadi langkah penting dalam membekali peserta didik menghadapi tantangan etika dunia maya. Secara keseluruhan, pembelajaran yang masih bersifat umum perlu ditingkatkan menjadi pembelajaran yang lebih sistematis, reflektif, dan kontekstual. Upaya memperkenalkan akhlak digital melalui kegiatan kreatif pembuatan poster, misalnya, dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang bahaya *cyberbullying* sekaligus membentuk sikap bijak dalam menggunakan media digital. Dengan demikian, pendidikan akhlak digital tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bersikap, berperilaku, dan mengambil keputusan yang tepat di lingkungan digital.

Efektivitas Pembuatan Poster Kreatif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Mencegah *Cyberbullying*

Upaya pencegahan *cyberbullying* melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada dasarnya telah menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi perkembangan teknologi digital yang semakin cepat. Namun, berdasarkan kondisi di MTs Summersari Kowang, penerapan pendidikan akhlak digital secara intensif khususnya terkait pencegahan *cyberbullying* belum sepenuhnya terlaksana. Guru baru sebatas menyampaikan materi secara umum mengenai etika bermedia sosial, seperti mengingatkan peserta didik agar tidak mudah mempercayai informasi, tidak asal membagikan konten, serta menjadikan fenomena negatif di media sosial sebagai pelajaran moral. Meskipun edukasi tersebut memiliki kontribusi positif, bentuk penyampaian yang belum terstruktur membuat internalisasi nilai akhlak digital belum maksimal.

Dalam konteks tersebut, pembuatan poster kreatif muncul sebagai alternatif media pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bahaya dan pencegahan *cyberbullying*. Media poster memiliki keunggulan karena mampu merangkum pesan moral dalam bentuk visual yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Selain itu, poster mendorong siswa berfikir kritis dan kreatif dalam mengolah pesan moral menjadi karya yang komunikatif. Ketika siswa terlibat secara langsung dalam proses penyusunan pesan, mereka cenderung memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi mengenai nilai-nilai yang dipelajari (Utami, 2024).

Meskipun di MTs Summersari Kowang pembuatan poster kreatif ini belum pernah dilaksanakan, guru telah memiliki rancangan dan keinginan untuk mengimplementasikannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini menjadi modal penting, mengingat kesiapan guru merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan inovasi pembelajaran. Jika kegiatan

pembuatan poster diterapkan, peserta didik dapat diarahkan untuk mengekspresikan pemahaman mereka mengenai dampak *cyberbullying*, etika interaksi digital, serta nilai-nilai akhlak yang seharusnya mereka amalkan saat menggunakan media sosial. Lebih jauh, penggunaan media kreatif diyakini mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa (*student engagement*), mengurangi kejenuhan belajar, dan memperkuat hasil belajar afektif khususnya dalam pendidikan akhlak. Peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mempraktekkannya dalam bentuk karya yang bermakna (Amalia et al., 2025). Dengan demikian, ketika kegiatan pembuatan poster kreatif benar-benar diterapkan di MTs Summersari Kowang, pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi lebih relevan dengan kehidupan digital siswa dan lebih efektif dalam membangun pemahaman serta perilaku yang berorientasi pada pencegahan *cyberbullying*.

Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran terkait *cyberbullying* belum dilakukan secara intensif, adanya rencana penerapan media poster kreatif menunjukkan bahwa madrasah memiliki peluang besar untuk meningkatkan literasi akhlak digital siswa. Implementasi metode tersebut di masa mendatang diharapkan mampu memperkuat internalisasi nilai dan membentuk karakter peserta didik agar lebih bijak, etis, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital.

Tantangan yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Digital melalui Metode Poster di MTs Summersari Kowang

Upaya peningkatan pendidikan akhlak digital melalui metode pembuatan poster di MTs Summersari Kowang menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Tantangan utama terletak pada terbatasnya waktu pengawasan yang dimiliki guru. Dalam satu hari, guru rata-rata hanya berinteraksi dengan siswa selama tujuh jam. Di luar waktu tersebut, aktivitas siswa berada di lingkungan keluarga yang tidak selalu memberikan pendampingan atau kontrol terkait perilaku digital mereka. Kondisi ini membuat guru sulit memastikan bahwa nilai-nilai akhlak digital yang diajarkan di sekolah benar-benar dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari, terutama dalam penggunaan media sosial (Sagala et al., 2024).

Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa juga menjadi hambatan signifikan. Berdasarkan observasi, hanya sekitar 10% siswa yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Sebagian besar siswa memandang sekolah hanya sebagai formalitas tanpa memahami nilai kebermaknaannya. Sikap ini berpengaruh langsung terhadap efektivitas metode pembelajaran poster yang bertujuan meningkatkan kesadaran mereka terhadap bahaya *cyberbullying* dan pentingnya akhlak digital.

Ketika siswa tidak memiliki kebutuhan intrinsik untuk belajar, maka materi yang diberikan guru cenderung hanya menjadi penguatan, bukan kebutuhan yang dipahami dan diinternalisasi oleh siswa (Alfiah et al., 2023). Tantangan berikutnya muncul dari minimnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas digital siswa di rumah. Banyak orang tua belum memberikan pendampingan yang memadai terhadap penggunaan gawai, aplikasi media sosial, maupun akses informasi digital. Akibatnya, siswa berisiko terpapar konten negatif, terlibat dalam interaksi daring yang tidak etis, atau bahkan menjadi pelaku dan korban cyberbullying tanpa memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsekuensinya. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam mencegah perilaku menyimpang di ruang digital, termasuk perilaku perundungan (Khodijah et al., 2024). Dengan kurangnya pengawasan tersebut, peran guru menjadi semakin berat karena tuntutan pembinaan karakter digital harus dijalankan dalam keterbatasan waktu dan kondisi sosial siswa yang beragam.

Dalam konteks penerapan metode poster, tantangan menjadi semakin nyata karena metode ini menuntut kreativitas, motivasi, dan kemampuan reflektif siswa. Padahal, ketika siswa tidak merasa membutuhkan pembelajaran tersebut, proses kreatif dalam pembuatan poster sering kali tidak menghasilkan pemahaman mendalam mengenai nilai akhlak digital. Pembelajaran poster akan efektif apabila siswa memiliki kesadaran pribadi untuk memecahkan masalah digital yang dekat dengan kehidupan mereka. Tanpa kesadaran tersebut, metode pembelajaran inovatif ini hanya menjadi aktivitas teknis yang belum tentu mendorong perubahan perilaku. Dengan demikian, tantangan guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak digital melalui metode poster mencakup keterbatasan pengawasan, rendahnya motivasi belajar siswa, serta minimnya keterlibatan orang tua. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi keberhasilan internalisasi nilai akhlak digital. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara guru, siswa, dan orang tua, serta strategi pembelajaran yang lebih kontekstual agar metode poster dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap digital yang bijak dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Pembahasan menunjukkan bahwa pemahaman siswa MTs Summersari Kowang mengenai akhlak digital masih rendah, terutama dalam mengenali bentuk, dampak, dan pencegahan *cyberbullying*. Pembelajaran Akidah Akhlak selama ini hanya menekankan arahan moral umum sehingga belum mampu membentuk literasi digital dan kesadaran kritis siswa dalam berinteraksi di dunia maya. penggunaan media poster kreatif berpotensi menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa karena mampu menyajikan pesan moral secara visual,

menarik, dan mudah dipahami. Melalui keterlibatan langsung dalam penyusunan pesan, siswa dapat berpikir kritis, kreatif, dan lebih mudah menginternalisasi nilai akhlak digital. Meskipun belum diterapkan, kesiapan guru menjadi modal penting bagi pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual.

Namun, implementasi metode ini menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu pengawasan guru, rendahnya motivasi belajar siswa, dan kurangnya pendampingan orang tua terhadap aktivitas digital anak. Faktor-faktor ini saling memengaruhi dan berdampak pada proses pembentukan karakter digital siswa. Secara keseluruhan, peningkatan pemahaman akhlak digital membutuhkan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif. Metode poster kreatif dapat menjadi alternatif efektif untuk menanamkan perilaku digital yang bijak dan mencegah *cyberbullying*, selama didukung oleh kerja sama guru, siswa, dan orang tua.

REKOMENDASI

- Optimalisasi pembelajaran akhlak digital melalui media visual; guru Akidah Akhlak disarankan memperkuat penggunaan media pembelajaran kreatif seperti poster, infografis, dan visual edukatif lainnya agar pesan moral dan etika digital lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa.
- Pelatihan kreativitas dan literasi digital siswa; Madrasah perlu menyelenggarakan pelatihan singkat tentang desain poster, etika digital, dan pemanfaatan media sosial yang bijak agar siswa memiliki motivasi dan keterampilan yang memadai sebelum mengerjakan proyek poster.
- Integrasi materi *cyberbullying* dalam pembelajaran rutin; materi mengenai bentuk, dampak, contoh kasus, dan strategi pencegahan *cyberbullying* sebaiknya diintegrasikan secara sistematis ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak, bukan hanya sebagai materi tambahan.
- Peningkatan peran guru sebagai fasilitator literasi digital; guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran kritis, diskusi reflektif, dan pemecahan masalah nyata terkait etika digital, sehingga siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga mampu menerapkan akhlak digital dalam kehidupan sehari-hari.
- Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas media poster; dilakukan evaluasi rutin untuk menilai seberapa efektif metode poster dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki desain kegiatan dan strategi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala MTs Sumbersari Kowang yang telah memberikan izin dan fasilitas penelitian, serta kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang dengan penuh keterbukaan telah membantu penulis selama proses pengumpulan data. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para peserta didik yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan kontribusi penting dalam penelitian ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pendidikan akhlak digital serta pencegahan cyberbullying di lingkungan madrasah.

REFERENSI

- Alfiah, S., Isitiyati, S., & Mulyono, H. (2023). *Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas V sekolah dasar*. 1–5.
- Amalia, R., Aulia, N., Ibtidaiyah, G. M., Islam, U., Sultan, N., & Jambi, S. (2025). *Penerapan Media Poster untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar*. 9(cycle I), 23750–23756.
- Hartati, T. N., Wulansari, V. D., Maghfiroh, U., Putri, U. A., & Febriani, E. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan*. 2(April), 365–371.
- Khodijah, S., Firmasyah, R., Komalasari, W., Tusyahri, A., & Sandria, G. (2024). *The Impact of Parental Supervision and School Environmental Factors on Cyberbullying Behavior Among Students*. 13(1), 25–36.
- Kurniawan, D., Dotrimensi, D., & Cahyaningrum, D. (2024). Development of Posters as Media to Prevent Bullying Behavior at SMP N 4 Palangka Raya. *Jurnal Lingua Idea*, 15(2), 254. <https://doi.org/10.20884/1.jli.2024.15.2.11486>
- Pinalis, D., Triyono, A., & Yulianto, L. (2024). Pemahaman Gen Z terhadap Tindakan Cyberbullying di Platform. *Jurnal Common*, 8(2), 178–192.
- Rahayu, A., Saskia, A., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Sarolangun, A. S., Artikel, I., & Process, L. (2025). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Tahapan dan Keunggulan dalam Praktik Pembelajaran*. 4(4), 828–836. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5792>
- Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). *Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital*. 06(1), 1–8.
- Shovmayanti, N. A., & Klaten, U. M. (2025). *Integrasi Netiquette dan Resiliensi Digital Sebagai*. 9(1), 94–109.
- Utami, N. L. (2024). Efektivitas Penerapan Media Poster dalam Pembelajaran di Sekolah: Studi Literatur. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(1), 310–323. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i1.999>